

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN PEKERJA PEREMPUAN (RUMAH TANGGA MISKIN) DI KECAMATAN UTAN

Wahyu Haryadi¹, Kamaruddin², Deni Septiadi³

1. Manajemen, Universitas Samawa
2. Keuangan Perbankan, Universitas Samawa
3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa

Email :

wahyuharyadi@universitas-samawa.ac.id,
kamaruddin@universitas-samawa.ac.id

Abstract

This study was conducted on poor household women workers in Utan sub-district. This study aimed to know the effect of work, education level and working hours toward the income of poor female household workers in Utan District, either partially or simultaneously. The type of this study was associative with quantitative data types. The data in this study were primary and secondary. The data collection technique used was interviews. The data analysis techniques used were multiple linear regression, statistical T and F test. The results of the simultaneous test (F-test) showed that work, level of education and working hours together have a significant effect toward the income of poor female household workers in Utan District. Based on the results of the partial test (t-test), the results of this study indicated that the work partially had a positive and significant effect toward the income of poor female household workers, the level of education partially has a negative and significant impact toward the income of poor female household workers, and working hours partially did not affected the income of women workers in poor households.

Keywords: *Women Income Worker, Work, Education Level, Worker Hours.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah umum yang sering dihadapi oleh semua daerah di Indonesia termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Secara umum, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidak mampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) seperti rendahnya akses masyarakat terhadap fasilitas-fasilitas pendidikan, kesehatan dan peluang-peluang ekonomi yang tersedia (Subianto, 2008). Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa persentase penduduk miskin terhadap total penduduk atau P0 di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Maret 2019 sebesar 14,56% . Angka itu menurun 0,07 % poin ketimbang September 2018 yang sebesar

14,63%. Jumlah penduduk miskin di Provinsi NTB pada maret 2019 tercatat sebesar 735.960 jiwa, pada September 2018 jumlah penduduk miskin di NTB sebesar 735.620 jiwa. Memang terlihat angka kemiskinan naik tipis 340 orang selama priode tersebut karena adanya penambahan jumlah penduduk. Namun jika dilihat dari persentase penduduk miskin terhadap total penduduk selama priode September 2018-Maret 2019 yaitu ada penurunan sebesar 0,07%. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa

Berbagai program penanggulangan kemiskinan khususnya di Kabupaten Sumbawa telah dilaksanakan oleh pemerintah, diantaranya, dibidang sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Program-program yang dimaksud yaitu seperti membangun Sitem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT), Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas), Program Beras Miskin/Raskin, Program Keluarga Harapan (PKH), Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Program, Indonesia Pintar (PIP) yang disalurkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Program Indonesia Sehat yang disalurkan melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS), namun program-program tersebut belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan.. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase angka kemiskinan yang turun dari tahun ke tahun sangat kecil, bahkan di beberapa wilayah kabupaten/kota justru meningkat. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provnsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selaku lembaga perwakilan pemerintah pusat di daerah memandang perlu dilakukan studi mendalam tentang bentuk/jenis program penanggulangan kemiskinan di wilayah-wilayah yang angka kemiskinannya masih tergolong tinggi, sebagai bahan acuan untuk menyusun program-program ke depan.

Jenjang pendidikan yang ditamatkan di Kecamatan Utan, tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Utan masih banyak yang tergolong rendah, dimana jumlah penduduk yang tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 3.514 lebih besar daripada yang tamat SMP (2.866 orang), tamat SMA (2.173 orang) dan Perguruan Tinggi (855 orang). Menurut Saskara (2016) dalam Ni Putu Winda Yani, mengindikasikan bahwa dengan peningkatan pendidikan merupakan salah satu upaya ampuh untuk meningkatkan pendapatan seseorang yang pada akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan. Karena banyaknya penduduk dengan tingkat pendidikan rendah di Kecamatan Utan, membuat penduduk-penduduk dengan tingkat pendidikan rendah sulit memperoleh pekerjaan yang layak sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kemiskinan tidak dapat dihindari.

Jam kerja juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Menurut Sumarsono (2002) dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wangraini, Sonny Sumarsno, dan Siti Komariah (2014) mengatakan besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja semakin lama ia bekerja maka semakin banyak penghasilan yang diterima. Pekerjaan seseorang di Kecamatan Utan memiliki jam kerja mulai dari 2-17 jam perhari. Karyawan swasta, karywan toko, tenaga honorer, dan buruh tani memiliki rata-rata jam kerja perhari sekitar 8 jam, sedangkan pedagang memiliki jam kerja yang tinggi yaitu sekitar 14-17 jam kerja perhari. Seseorang yang memiliki jam kerja paling sedikit cenderung memiliki pendapatan yang rendah sehingga masih kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan sulit terlepas dari kemiskinan.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penanggulangan kemiskinan adalah meningkatkan pendapatan dengan mengikutsertakan

potensi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Peranan kaum perempuan yang paling penting adalah menjaga keamanan pangan bagi rumah tangga. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan pendapatan tambahan bagi rumah tangga (Michael P. Todaro dan Stephen C. Simith, 2011). Faktor kesulitan ekonomi keluarga membuat banyak perempuan di Kecamatan Utan untuk ikut berperan aktif dalam menunjang pendapatan keluarga. Ada beberapa pekerjaan yang biasa ditekuni atau dilakukan oleh perempuan di Kecamatan Utan dalam menambah pendapatan keluarga diantaranya, bekerja sebagai buruh tani, pegawai tokoh, pegawai swasta, tenaga honorer dan pekerjaan lainnya. Keterlibatan perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti sifat pekerjaan, tingkat pendidikan dan jam kerja.

Dengan adanya beberapa alasan yang telah dijelaskan oleh penulis, seperti yang disampaikan diatas menjadi keinginan kuat bagi penulis untuk mengkaji sekaligus meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan dalam kaitannya dengan rumah tangga miskin baik pada sektor formal maupun non-formal. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas maka diadakan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Pendapatan Pekerja Perempuan (Rumah Tangga Miskin) Di Kecamatan Utan”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kemiskinan

Kemiskinan dapat dilihat sebagai keadaan masyarakat dengan tingkat ekonominya yang masih lemah, dan ditambah dengan kebijakan pemerintah yang umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan masa pendek. Sehingga kebijakan tersebut belum berhasil memecahkan kelompok ekonomi rakyat bawah. Disamping itu juga pengaruh keadaan luar negeri, antara lain dari segi pendanaan pembangunan (Subandi, 2014).

Dengan demikian kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam kepemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Selain itu pembangunan yang direncanakan pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah/*cultural*, yaitu masalah yang muncul dimasyarakat bertalian dengan kepemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Disamping itu kemiskinan dapat disebabkan oleh masalah structural, yaitu yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.

Pendapatan Pekerja Perempuan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Sedangkan menurut Boediono (2002),

mengatakan bahwa pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Menurut Jilly B.C. Sinadia dalam jurnal penelitiannya tahun 2017, mengatakan bahwa pendapatan pekerja perempuan adalah pendapatan yang diterima langsung oleh seorang perempuan setelah bekerja, pendapatan tersebut adalah pendapatan bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama bekerja. Peran kerja yang diambil oleh perempuan secara langsung berhubungan dengan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga. Fungsi ekonomi memegang peranan penting dalam keluarga karena merupakan faktor dasar untuk menunjang kebutuhan fisik keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan penghasilan dari hasil kerjanya. Pendapatan pekerja perempuan yang diperolehnya dapat di kontribusikan untuk pendapatan keluarga.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan

Bekerja bagi perempuan pada sebuah rumah tangga adalah sebuah pilihan yang tidak selalu karena kekurangan pendapatan, tetapi pada rumah tangga miskin adalah sebuah keharusan bagi perempuan untuk bekerja dengan mengalokasikan waktunya sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menurut Sudarmini (2006) dalam Dance Amnesi (2012) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan yaitu, umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 faktor yaitu, sifat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jam kerja, dengan uraian sebagai berikut :

1. Sifat Pekerjaan

Bekerja bagi seorang perempuan pada keluarga miskin adalah sebuah keharusan. Hal ini dapat menjadi alasan utama perempuan untuk bekerja tanpa melihat sifat pekerjaan. Dalam penelitian Dance Amnesi (2012), menyebutkan bahwa sifat pekerjaan itu ada dua yaitu, pekerjaan yang bersifat tetap dan pekerjaan yang bersifat tidak tetap. Pekerjaan tetap adalah mereka yang bekerja dengan memperoleh upah/gaji secara tetap baik ada kegiatan maupun tidak dan dibayar tetap pada suatu periode tertentu dan tidak tergantung pada hari masuk kerjanya. Sedangkan pekerjaan tidak tetap adalah mereka yang hanya menerima upah atau penghasilan berdasarkan hari kerja, waktu kerja, dan jumlah unit hasil pekerjaan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Secara teori dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai pandangan telah disimpulkan terjadinya segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Menurut Elfindri (2011), mengungkapkan bahwa dampak pendidikan dilihat dari sisi ekonomi mikro tidak hanya terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan individu, akan tetapi perhatian muncul untuk mengkaji keterkaitan pendidikan individu dengan variabel rumah tangga, seperti efek pendidikan terhadap efisiensi kerja, status kesehatan anggota rumah tangga dan lain-lain. Pada akhirnya dampak tersebut erat kaitannya dengan kesejahteraan rumah tangga.

Pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin rendah pendidikan seseorang semakin rendah pula gaji atau upah yang diterima, begitu pula sebaliknya. Seseorang yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih dapat menentukan mana yang akan dikonsumsi atau mana yang akan menjadi prioritas utama alam keluarganya. Pada dasarnya pendidikan formal maupun non formal (pelatihan) dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Badjuri, 2000).

3. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Menurut Darmawan (2006), *time work* (upah menurut waktu) adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya/jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya, per jam, per hari, per minggu, per bulan dan lain-lain. Menurut Ghani (2003) terdapat aturan tentang batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat, serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut.

Menurut Sumarsono (2002) dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wangraini, Sonny Sumarsno, dan Siti Komariah (2014) mengatakan besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja semakin lama ia bekerja maka semakin banyak penghasilan yang diterima.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel sifat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pekerja perempuan pada rumah tangga miskin di Kecamatan Utan. baik itu secara parsial maupun secara simultan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang memuat data angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Data kuantitatif yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan judul penelitian seperti data jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa, data jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Utan dan data lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dipersiapkan kepada responden yaitu pekerja perempuan pada rumah miskin di Kabupaten Sumbawa, yang meliputi data diri responden, sifat pekerjaan responden, pendidikan terakhir responden, dan jam kerja responden. Wawancara tersebut di maksudkan untuk mengetahui kondisi keuangan dari responden dan juga peran serta keluarga mereka dalam meningkatkan pendapatannya. Dalam penelitian ini, data sekunder berseumber dari literatur-literatur dari instansi-intansi yang terkait. (BAPPEDA, BPS Kabupaten Sumbawa, Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa, Internet dan buku-buku), bahkan artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpul meliputi : jumlah penduduk miskin lima tahun

terakhir, jumlah rumah tangga miskin berdasarkan tingkat kesejahteraan, serta data lain yang terkait dengan penelitian ini.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan (rumah tangga miskin) yang ada di Kecamatan Utan dengan subyek adalah pekerja perempuan (rumah tangga miskin) di 9 Desa yang ada di Kecamatan Utan. Jumlah populasi pekerja perempuan (rumah tangga miskin) yang ada di Kecamatan Utan dan terbagi ke dalam 9 Desa adalah 504 rumah tangga miskin.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Multiple Stage Sampling* dengan cara *Proportional Probability*. Pada teknik ini, populasi di kelompokkan menjadi kelompok populasi atau subpopulasi, kemudian sampel ditarik dari subpopulasi tersebut, tetapi tidak semua kelompok populasi menjadi anggota sampel. Hanya sebagian dari anggota subpopulasi menjadi anggota sampel. Cara penarikan sampel pada subpopulasi dilakukan secara proposional (*Proportional Sampling*). Dari teknik *Proportional Sampling*, maka akan diketahui proporsi dari sampel yang akan didistribusikan dalam 9 desa yang ada di Kecamatan Utan.

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini adalah hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (Syofian Siregar, 2017). Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan wanita pekerja
- X1 = Sifat pekerjaan responden (Dummy 1= tetap, Dummy 0 = tidak tetap)
- X2 = Tingkat pendidikan (tahun)
- X3 = Jam kerja responden (tahun)
- e = Variabel pengganggu
- β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sifat Pekerjaan Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Rumah Tangga Miskin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin di Kecamatan Utan. Hal ini sejalan dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwa sifat pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin di Kecamatan Utan.

Hasil ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dance Amnesi (2012), yang mengatakan bahwa sifat pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin. Sifat pekerjaan sendiri sangat berpengaruh terhadap pendapatan seseorang, pekerjaan dari setiap orang sangat bervariasi ada pekerjaan yang bersifat tetap dan ada juga pekerjaan yang bersifat tidak tetap, pekerjaan yang bersifat tetap akan cenderung memiliki pendapatan yang lebih layak atau baik daripada pekerjaan yang bersifat tidak tetap. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa bila terjadi peningkatan pekerjaan yang bersifat tetap maka akan terjadi peningkatan pendapatan terhadap perempuan. Akibatnya responden yang tidak memiliki pekerjaan tetap tidak akan menambah pendapatan keluarga. Di Kecamatan Utan pekerja perempuan yang memiliki pekerjaan tetap cenderung akan memiliki pendapatan yang lebih baik daripada pekerja perempuan yang tidak memiliki pekerjaan yang tidak tetap, pekerjaan tetap pekerja perempuan yang dimaksud disini adalah perempuan-perempuan yang bekerja sebagai karyawan swasta, tenaga honorer, karyawan toko, pedagang, dan guru honorer, sedangkan pekerja perempuan yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah mereka yang bekerja disektor pertanian sebagai buruh tani.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Rumah Tangga Miskin

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Arti penting pendidikan semakin terasa, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan merupakan syarat utama dalam menciptakan SDM yang handal, oleh karena itu pendidikan masyarakat harus ditingkatkan sehingga kualitas penduduk dapat meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin, hasil juga menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin bersifat negatif. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ilmi Dwi Naga (2017) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja Pada Rumah Tangga Miskin Di Kota Makasar”, yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan wanita pekerja rumah tangga miskin.

Manda (2013) dalam Rio Cristoper, Rosmiyati, dan Yunisvita (2017), mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mampu menangkap kesempatan ekonomi yang lebih baik disekitarnya. Dengan adanya pendidikan yang semakin tinggi akan mampu meningkatkan mutu kerja sekaligus meningkatkan produktivitasnya sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Pendidikan seseorang akan berdampak pada kualitas pekerjaan itu sendiri dan proses produksi yang dikerjakan. Ini terjadi karena pendidikan mempengaruhi kemampuan tenaga kerja secara mendalam bukan hanya fisik belaka. Menurut Saskara (2016) dalam Ni Putu Winda Yani, mengindikasikan bahwa dengan peningkatan pendidikan merupakan salah satu upaya ampuh untuk meningkatkan pendapatan seseorang yang pada akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatan yang diterima juga semakin tinggi karena dengan pendidikan yang tinggi cenderung memperoleh pekerjaan yang layak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena tingkat pendidikan pada penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan yang artinya jika ada pendidikan meningkat maka pendapatan akan menurun.

Pada kenyataannya pendidikan tidak selalu berpengaruh terhadap pendapatan seseorang, contohnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini (pekerja perempuan di kecamatan Utan) dimana pekerja perempuan yang memiliki pendidikan seperti tamatan perguruan tinggi malah memiliki pendapatan yang masih digolongkan kecil/rendah dibandingkan dengan pekerja perempuan yang memiliki pendidikan rendah seperti SD, SMP, dan SMA yang justru banyak yang memiliki pendapatan yang lumayan baik. Anggapan seseorang bahwa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin memperbesar kemungkinan terserap dunia kerja. Namun hal ini tidak berlaku untuk pekerja perempuan rumah tangga miskin di Kecamatan Utan. Hal tersebut terjadi karena untuk bisa bekerja dalam ruang lingkup Kecamatan tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang biasa berkerja dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan serta tergantung pada orang itu sendiri.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Rumah Tangga Miskin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dityasa Hanin Forddanta (2012), yang mengatakan bahwa variabel alokasi waktu/jam kerja tidak berpengaruh signifikan untuk menunjang pendapatan wanita.

Namun hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dance Amnesi (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Didiek Russicaria. W dan I Ketut Djayastra (2014), dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”, yang mengatakan jam kerja kepala rumah tangga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang berifat negatif terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin.

Hasil ini juga sedikit tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sugeng (2009) bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan nilai negatif pada jam kerja, yang artinya apabila terjadi penambahan jam kerja maka tidak ada penambahan pendapatan bagi pekerja perempuan rumah tangga miskin. Teori mengatakan

ketika jam kerja bertambah pendapatan akan bertambah, namun bagi perempuan pekerja di Kecamatan Utan penambahan jam kerja tidak selalu akan ikut berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, biasanya diruang lingkup kecamatan hanya pekerjaan-pekerjaan tertentu yang apabila jam kerja bertambah maka pendapatan akan bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang determinan pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin di Kecamatan. Dari uraian yang telah ada, maka dapat disimpulkan :

- a. Variabel sifat pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin di Kecamatan Utan.
- b. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin di Kecamatan Utan,
- c. Variabel jam kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pekerja perempuan rumah tangga miskin di Kecamatan Utan.
- d. Variabel sifat pekerjaan (X1), tingkat pendidikan (X2), dan jam kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan (Y) rumah tangga miskin di Kecamatan Utan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan;

- a. Disarankan kepada pemerintah, yang pertama dalam usaha penegentasan kemiskinan pemerintah perlu melakukan pemberdayaan yang lebih baik lagi bagi masyarakat khususnya bagi perempuan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Pemberdayaan yang dilakukan dapat berupa pemberian pelatihan untuk mengasah kemampuan perempuan sehingga dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan yang lebih baik, selain itu pemerintah juga dapat memberikan modal usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan perempuan. Yang kedua pemerintah perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dalam menentukan masa depan seseorang.
- b. Disarankan bagi masyarakat, masyarakat harus sadar bahwa pendidikan itu sangat penting guna meningkatkan Sumber Daya Manusia sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja. Apabila masyarakat sadar dengan pentingnya pendidikan maka generasi-generasi selanjutnya berpotensi memiliki kehidupan yang lebih baik. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang baik maka kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang layak sangat tinggi.
- c. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar memilih judul penelitian yang mampu dijangkau oleh peneliti sendiri, jangan mengambil penelitian dengan variabel-variabel yang datanya belum jelas sehingga menjadi sulit untuk diteliti

DAFTAR RUJUKAN

- Amnesi, Dance. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengun Kabupaten Bandung”. Universitas Udayana. Bali.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Dewi Mulya Sari, Ayula Candra. 2012. “Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwi Naga, Nur Ilmi. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pekerja Pada Rumah Tangga Miskin Di Kota Makassar”. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Elfindri. 2011. *Pendidikan Sebagai Barang Ekonomi*. Bandung: Lubuk Agung.
- Fatimah, Siti. Iskandarini, dan Lily Fauzia 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kota Tebing Tinggi”. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Hanin Fordanta, Dityasa. 2012. “Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Study Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Sugeng. 2008. “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucaganak Kecamatan Tugu Trenggalek”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No. 2 (hal. 216 – 227). Universitas Merdeka Malang.
- I Gede Didiek Russicaria. W dan I Ketut Djayastra. 2014. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung”. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (4) : 134-144. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mankiw, N.Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro/Principle Of Economics/An Asian Edition-volume 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Ni Putu Winda Yani dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2017. “Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP Unud*, 7 (3) : 381-415. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).Bali.
- Praysi, Jean. Rosalina A.M. Koleangan, dan Patrick C.Wauran. “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Wanita Pekerja Buruh

Pabrik Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 05. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Christoper, Rio. Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15 (1): 35-52. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA

Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta

Wianggraini, Sri. Sonny Sumarsono dan Siti Komariah. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember UNEJ). Jember.

<https://mediaindonesia.com/Jumlah-PendudukMiskin-Di-NTB> (diakses tanggal 5 Maret 2020)

<https://kabarsumbawa.com/Angka-Kemiskinan-Sumbawa-Tahun-2017> (diakses tanggal 5 Maret 2020)

[https://media.neliti.com/partispasi-tenaga-kerja-perempuan-dalam meningkatkan-pendapatn-keluarga](https://media.neliti.com/partispasi-tenaga-kerja-perempuan-dalam-meningkatkan-pendapatn-keluarga) (diakses tanggal 5 Maret 2020)

<https://mediacenter.sumbawakab.go.id/Informasi-Statistik-2019-Tingkat-Kemiskinan-Di-Kabupaten-Sumbawa> (diakses tanggal 5 Maret 2019)

<https://sumbawakab.bps.go.id/Kecamatan-Utan-Dalam-Angka-2019> (diakses tanggal 5 Maret 2020)

<https://www.kompasiana.com/rekonstruksi-definisi-penduduk-miskin> (diakses tanggal 5 Maret 2020)

<https://www.konsistensi.com/uji-normalitas-grafik-histogram-plot> (diakses tanggal 22 Juni 2020)

<https://www.spssindonesia.com/uji-multikolinearitas> (diakses tanggal 22 juni 2020)